

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gangguan kardiovaskular menyebabkan kematian dan kontribusi utama terhadap kecacatan. Sebagian besar kematian karena gangguan kardiovaskular antara tahun 1990 dan 2019 terjadi pada tahun 2019. Sebagian besar jumlah terdistribusi di antara pria dan wanita, dengan sekitar 18,6 juta kematian pada tahun 2019 sebanyak 9,6 juta pria dan 8,9 juta wanita. Pada tahun 2019, terdapat 18,6 juta kematian total karena gangguan kardiovaskular, yang menyumbang 33% dari semua kematian global. Penyakit jantung iskemik dan stroke adalah penyebab utama kematian akibat gangguan kardiovaskular dengan jumlah 9,1 dan 6,6 juta kematian di seluruh dunia, masing-masing, 85% (Cesare et al., 2023). Salah satu penyakit kardiovaskular yang menjadi gangguan pada masyarakat adalah penyakit katup jantung. Penyebab terjadinya gangguan katup jantung ini seperti penyakit jantung rematik merupakan terusan dari demam rematik, degeneratif, trauma kongenital, dan infeksi (Adam et al., 2023).

Menurut penelitian (Fioretta et al., 2021) penyakit katup jantung merupakan penyebab utama kejadian morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia, sehingga penyakit katup jantung menjadi tantangan pada dunia kesehatan secara global. Sebanyak 3.046 orang meninggal akibat gangguan katup jantung rematik paada tahun 2017. Selain itu, 24.811 orang meninggal

akibat gangguan katup jantung non-rematik (CDC, 2019). Berdasarkan Borregaard et al., (2019) mengatakan bahwa prevalensi gangguan katup jantung berkisar antara 2–5% yang meningkat menjadi 13% pada usia >75 tahun. Penelitian yang dilakukan di Inggris, dari 79.043 pasien didapatkan sebanyak 29.682 pasien (37,5%) didiagnosis penyakit katup ringan, 8.983 pasien (11,3%) didiagnosis penyakit katup sedang, dan 2.134 (2,7%) didiagnosis penyakit katup berat. Dari penelitian ini, penyakit katup jantung terbanyak regurgitasi mitral sebanyak 12,5% (9.882 pasien), stenosis aorta sebanyak 10,05% (7.964 pasien), regurgitasi aorta sebanyak 8,44% (6.673 pasien) dan penyakit katup jantung yang paling sedikit adalah stenosis mitral sebanyak 1,09% (860 pasien) (Marciniak et al., 2017 dalam Antartika, 2021).

Gangguan yang terjadi pada katup jantung ini mengakibatkan aliran darah di jantung menjadi terganggu, hal ini bisa diakibatkan oleh berbagai macam penyerta (Barua et al., 2022). Pada kejadian yang lebih berat, gangguan katup jantung ini dapat mengakibatkan gangguan aktivitas, sesak napas, nyeri dada, gagal jantung, serta peningkatan mortalitas (Cofey, Cairns, & Iung, 2016 dalam Adam et al., 2023). Selain itu, penyakit katup jantung juga bisa terjadi pada seseorang dengan infeksi endokarditis, demam rematik, dan gagal jantung. Pada penyakit katup jantung, katup aorta dan katup mitral merupakan katup yang paling sering mengalami kerusakan (Coffey et al., 2021). Berdasarkan penelitian (Ludski et al., 2023) mengatakan bahwa orang dengan gangguan katup mengalami gejala seperti sesak nafas, nyeri dada, dan kelelahan. Selain itu, orang yang menderita gangguan katup juga mengalami

pusing dan terdapat edema pada tubuhnya (Namazi et al., 2015). Sehingga hal ini dapat membatasi aktivitas fisik yang memerlukan tenaga. Aktivitas sehari-hari seperti berjalan, menaiki tangga, hingga pekerjaan rumah tangga dapat menjadi tantangan bagi individu dengan penyakit katup jantung. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup orang dengan gangguan katup jantung.

Kualitas hidup menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan tempat hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya (Budiono & Rivai, 2021). Pasien memerlukan kualitas hidup yang tinggi, sehingga mereka dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan serta status kesehatannya. Pengukuran kualitas hidup penting dilakukan untuk menilai kemampuan dan melihat keberhasilan suatu intervensi atau terapi pada pasien (Bachmann et al., 2018). Pada umumnya, penatalaksanaan penyakit katup jantung melibatkan berbagai macam pendekatan tergantung jenis penyakitnya. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara pemberian medikamentosa seperti pemberian diuretik, beta-bloker, *ACE Inhibitor*. Tindakan operasi penggantian katup atau dengan katup buatan atau donor katup, dan perbaikan katup dilakukan pada kejadian penyakit katup jantung yang parah (PERKI, 2016).

Berdasarkan penelitian Lauck et al. (2021) pasien yang telah menjalani prosedur penggantian katup aorta atau TAVI (*Transcatheter Aortic Valve Implantation*) dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini dapat dilihat dalam skor penilaian kualitas hidup, pada bulan pertama setelah TAVI

hingga 1 tahun. Selain itu, penelitian ini juga mengatakan bahwa sebagian besar pasien mengalami penurunan status kesehatan sebelum TAVI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh De Rui et al. (2022) mengatakan kualitas hidup pasien membaik setelah prosedur penggantian katup aorta bedah atau *Surgical Aortic Valve Replacement* (SAVR). Pada penelitian ini ditemukan bahwa kualitas hidup pasien yang telah menjalani operasi penggantian katup aorta memburuk, tetapi membaik secara bertahap setelah 12 bulan.

Penting untuk melakukan penilaian kualitas hidup pada pasien yang melakukan tindakan operasi katup untuk melihat efek dari pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hong et al. (2019) mendapatkan hasil bahwa pasien yang diganti katup mitralnya dengan katup mekanik, mengalami peningkatan kualitas hidup yang dinilai menggunakan kuesioner SF-36. Dimana pada kuesioner ini menilai berbagai aspek seperti fungsi fisik, fungsi sosial, kesejahteraan emosional, kesehatan mental, kesehatan secara umum, vitalitas, dan nyeri pada tubuh. Dalam penilaian kualitas hidup pasien dengan penyakit katup jantung sangat penting untuk menilai kondisi psikologisnya. Pasien yang melakukan penggantian katup jantung, biasanya sangat rentan dan memiliki prosedur yang berisiko. Hal ini dapat menyebabkan pasien memiliki tingkat kekhawatiran dan kecemasan yang berbeda-beda dan mereka akan terus mengalami hal tersebut (Taghadosi et al., 2015).

Kecemasan (*anxiety*) adalah dimana seseorang merasa was-was, khawatir, atau tidak nyaman seperti sedang dalam ancaman. Perasaan cemas yang dirasakan dapat membuat seseorang merasa tidak tenang, tidak berdaya, dan bergantung pada orang lain. Kecemasan merupakan hal yang penting untuk dinilai dan ditangani pada pasien penyakit jantung, karena kecemasan sering kali disertai dengan gejala fisik seperti nyeri dada yang mengganggu pasien (Blair dan Ramones VA, 1996 dalam Hastuti & Mulyani, 2019). Menurut Namazi et al. (2015) mengatakan bahwa gejala fisik yang timbul akibat penyakit katup jantung merupakan faktor utama penyebab kecemasan dan buruknya kualitas hidup pasien. Kecemasan yang terjadi menyebabkan respon kardiovaskuler seperti palpitasi, jantung berdebar, penurunan tekanan darah dan denyut nadi yang mengakibatkan hemodinamik pasien penyakit jantung menjadi terganggu. Selain itu, bagi pasien yang mejalani operasi pembedahan katup memiliki dampak biopsikososial yang signifikan yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka., seperti khawatir akan kondisi perawatan, kekhawatiran dengan kondisi yang sedang berlangsung, khawatir akan ketidakstabilan dalam hidup, takut terhadap rumah sakit, dan takut terhadap faktor yang tidak diketahui (Taghadosi et al., 2015). Selain itu kecemasan juga dapat menimbulkan beberapa gejala psikologis yang mempengaruhi keseluruhan kualitas hidup pasien penyakit jantung dan dapat memperburuk kondisi penyakit jantung (Salsabila & Nugroho, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kottmaier et al. (2016) sebanyak 15% orang yang melakukan penggantian katup aorta mekanis

menyatakan bahwa mereka sering terganggu dengan suara katup jantung, dan dalam 3-6 bulan mereka merasa terganggu dengan suara “klik” pada katup jantung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani penggantian katup aorta mekanis memiliki tingkat kecemasan yang tinggi terhadap perkembangan penyakit jantung mereka. Sejalan dengan penelitian Wang et al. (2020) yang pada dasarnya pasien yang telah mengganti katup mekanis memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan katup biologis. Pasien yang melakukan tindakan penggantian katup aorta bedah atau *Surgical Aortic Valve Replacement (SAVR)* juga mengalami peningkatan kecemasan pada 3 bulan pertama, yaitu 12.4% yang disebabkan oleh ketakutan akan efek samping dari tindakan pembedahan. Menurut Wegermann et al., (2022) pada pasien dengan SAVR juga dapat mengalami kecemasan dan depresi lebih dari 1 tahun. Selain itu disebutkan dalam sebuah studi, bahwa pasien yang mengganti katup prostetik dan menerima tindakan rutin setelah penggantian katup tidak mempengaruhi kecemasan yang dialami (Chen et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh suara yang dihasilkan dari katup mekanis dan perlunya terapi antikoagulasi seumur hidup untuk mencegah terjadinya kejadian tromboemboli yang dapat berdampak pada kualitas hidup pasien yang diperlukan pemantauan, potensi efek samping, dan perubahan gaya hidup (Q. Wang, 2017).

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil. Padang merupakan rumah sakit yang menjadi rujukan semua pasien dengan penyakit jantung di Sumatera Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada

tanggal 22-23 Februari 2024 kepada sepuluh orang pasien dengan masalah katup jantung di Poliklinik Jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang. Didapatkan bahwa tujuh dari sepuluh pasien mengatakan mereka memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik, mengeluh sesak, dan merasakan lelah akibat penyakitnya. Satu diantaranya mengalami bengkak pada kaki dan tangan. Lima dari 10 pasien sudah melakukan tindakan penggantian katup. Dari sepuluh pasien yang diwawancara, lima diantaranya sudah menjalani tindakan penggantian katup jantung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada responden mengatakan, bahwa merasakan cemas terhadap penyakit yang dialaminya. Selain itu, pada pasien yang telah melakukan penggantian katup mengatakan, mereka masih merasa cemas dengan kondisi mereka setelah operasi tersebut. Sehingga data tersebut menunjukkan adanya penurunan kualitas hidup dan kecemasan pada pasien pasca penggantian katup jantung.

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan ansietas dengan kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan ansietas terhadap kualitas hidup pasien pasca penggantian katup jantung di Poliklinik Jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan ansietas dengan kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung di poliklinik jantung RSUP dr. M. Djamil Padang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui skor ansietas pada pasien pasca penggantian katup jantung di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Diketahui skor dari kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c. Diketahui hubungan antara ansietas dengan kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung di poliklinik jantung RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa/i Fakultas Keperawatan untuk dijadikan sumber informasi dan dapat menambah pengetahuan, serta menjadi sumber referensi terkait hubungan ansietas dengan kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung.

## 2. Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini dapat digunakan oleh pelayanan keperawatan sebagai sumber informasi yang digunakan untuk dapat mengedukasi pasien terhadap kontrol kecemasannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien pasca penggantian katup jantung.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan dan masukan untuk penelitian yang berkaitan dengan kecemasan dan kualitas hidup pada pasien pasca penggantian katup jantung.

